BAB II

KAJIAN KEPUTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinnya duplikasi yang tidak diinginkan serta tudingan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

Peneliti hanya menemukan di internet penelitian terdahulu tentang jamaah tabligh yang beralamat

1. (http://hk.uin-malang.ac.id/index. php/component/k2/item/560-tahun-2008 imtihanah), oleh Anis Hidayatul Imtihanah: Pola Relasi Suami Istri Para Pengikut Jamaah Tabligh (Studi di Desa Sidorejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun tahun 2008).

   Dalam penelitian ini bertujuan untuk menegtahui pola relasi suami istri parapengikut jamaah tablig, kemudian juga terkait dengan pemenuhan hak dan kewajiban diantara mereka. Penelitian ini menggunakan pradigama interpretivisme dengan jenis penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan meliputi primer, sekunder dan tersier. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan dokumen dan wawancara. Hasil analisis terhadap permasalahan yang akan dibahas dipaparkan secara deskriptif dalam laporan hasil penelitian.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Para suami istri pengikut Jama'ah Tabligh di Desa Sidorejo berpendapat bahwa pola relasi yang baik antara suami istri dalam keluarga adalah seperti yang diterapakan Rasulullah SAW. dan pola relasi suami istri seperti Rasulullah itulah yang mereka aplikasikan dalam keluarga mereka sehari mereka sehari- hari. Seperti adanya sikap saling menyayangi, saling pengertian, saling menghormati, saling melaksanakan hak dan kewajiban, serta hubungan resiprokal lainnya. Meskipun para suami pengikut jamaah tablig mempunyai aktifitas dakwah dengan meninggalkan istri dan anak- anaknya, akan tetapi kewajiban mereka sebagai suami tetap terlaksana dengan baik. Dengan cara menyiapkan bekal yang cukup untuk dirinya dan untuk keluarga selama ditinggal dakwah. Para suami juga tidak merasa khawatir akan istri dan anak- anak yang mereka tinggal dakwah, karena istri telah dididik dengan matang mengenai agama secara substansif dan komprehensif melalui dzikir dan dakwah.

Persamaan dari penelitian yang telah dilakukan Anis Hidayatul Imtihanah dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang jamaah tablig, objek yang para pengikut jamaah tablig. Dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pemilihan lokasi penelitian, yang mana penelitian yang telah dilakukan terletak di Desa Sidorejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun sedang penelitian yang akan dilakukan terletak di Desa Mrawan Mayang Jember dan juga objek yang di teliti, yang mana penelitian yang telah dilakukan objeknya adalah masyarakat dan juga penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tentang pola relasi suami istri para pengikut jamaah tabligh, kemudian

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

juga yang terkait dengan pemenuhan hak kewajiban suami istri diantara meraka sedang yang akan yang akan diteliti adalah strategi dakwahnya.

2. (http://idr.iain-antasari.ac.id/3544/... 15:33...april 11 2016) Fahryani. 2014. Strategi Dakwah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tabalong. Skripsi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah. Penelitian ini dilandasi pemikiran bahwa strategi dakwah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tabalong sangat penting, yakni menyebarluaskan ajaran Islam di Kabupaten Tabalong kepada setiap orang yang dapat dijangkaunya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tabalong, metode dan materi dakwah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tabalong. Lokasi penelitian ini adalah dilakukan pusat kegiatan Jamaah Tabligh yang bermarkas di Langgar Al-Muhajirin Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. Subjek dari penelitian ini adalah Pemimpin Jamaah Tabligh, pengurus Jamaah Tabligh, dan beberapa anggota Jamaah Tabligh yang aktif dalam kegiatan dakwah di Kabupaten Tabalong. Objek dari penelitian ini adalah strategi dakwah Jamaah Tabligh, metode dan materi dakwah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tabalong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penulis terjun langsung kelapangan untuk menggali data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumenter. Pengolahan data dilakukan dengan teknik editing dan klasifikasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif yang bertujuan melengkapi uraian dengan membuat deskripsi dan analisis secara kualitatif tentang strategi dakwah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tabalong, metode dan materi dakwah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tabalong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tabalong

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

adalah: (a) mengirim rombongan dakwah selama 3 hari, 40 hari, bahkan 4 bulan, (b) menjadikan Masjid atau Langgar sebagai pusat dakwah, (c) silaturrahmi kepada tokoh-tokoh, seperti tokoh ulama, imam masjid, dan pejabat. Metode dakwah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tabalong adalah: (a) metode dakwah bil lisan, seperti Bayan (ceramah agama), ta'lim (pengajian), (b) metode dakwah bil hal, seperti Khuruj (meluangkan waktu secara total untuk berdakwah), silaturrahim (berkunjung), jaulah (berjalan kaki atau mengunjungi rumah-rumah), Khidmat (melayani). Sedangkan materi dakwah Jamaah Tabligh adalah: (a) materi enam sifat sahabat, seperti yakin pada kalimat *Thayibah: laa ilaha illa Allah Muhammmadur Rasulullah*, Shalat *Khusyu wal Khudhu* (shalat dengan konsntrasi batin dan rendah diri), Ilmu ma'a dzikir (ilmu disertai dzikir), *ikramul muslimin* (memuliakan setiap orang muslim), tashihun niyat (memperbaiki niat), *dakwah wat tabligh* (mengajak dan menyampaikan) (b) materi sunnah Nabi muhammad SAW, (c) materi keutamaan menjalankan perintah dan meninggalkan larangan Allah SWT.

Perbedaan dengan penelitian yang di lakukan peneliti dengan jamaah tabligh. Terkait strategi lamanya waktu keluar dan markas (pusat) dakwah, sedangkan yang dilakukan peneliti terkait waktu strategi dalam menanamkan kepada masyarakat, tantangan.

A. Kajian Teori

1. Pembahasan Dakwah Jamaah Tablig

a) Cara Kerja

Kita bentuk jamaah sekurang-kurangnya terdiri dari sepuluh orang yang pertama kali dilakukan adalah memiliki seorang pemimpin jamaah lalu berkumpul di masjid, shalat sunnah dua rakaat, lalu berdoa kepada Allah untuk

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

memohon pertolongan, taufik, kesungguhan dan keteguhan bagi diri kita. Setelah berdoa dengan perlahan dan tenang, kita keluar masjid untuk memulai perajalanan. Usahakan jangan berbicara sia-sia. Setibanya dimasjid yang di tuju, semua berkumpul kembali berdoa bersama. Kemudian kita bersilaturrahmi menjumpai masyarakat setempat agar berkumpul di masjid. Pertama kali, kita ajak mereka shalat berjamaah dan menganjurkan agar mereka menjaga amalan tersebut. Lalu kita mengajak mereka mengajak supaya berbuat seperti kita. Kemudian kita pergi ke rumah-rumah mereka, dari luar pintu kita menyeru mereka, juga kepada kaum wanitanya agar mereka mendirikan shalat dan menjaga amal mereka.

Bagi penduduk setempat yang siap untuk melaksanakan kerja ini perlu dibentuk satu jamaah. Kita memilih seorang *amir* jamaah di antara mereka dan masa-masa permulaan mereka bekerja dibawah bimbingan kita dan mereka mulai digerakkan dalam pengawasan kita. Setiap jamaah hendaknya menaati *amir* jamaah dan pimpinan jamaah berusaha melayani jamaahnya tanpa mengurangi kasih sayangnya kepada jamaah. *Amir* jamaah hendaknya meminta usul dan pendapat para jamaah melalui musyawarah untuk diamalkan bersama.[1]

b) Adab-Adab Bertabligh

Kerja dakwah dan tabligh merupakan ibadah penting dan karunia yang sangat mulia. Kerja ini adalah warisan para Nabi ‘A.S jika suatu perkerjaan itu besar sudah tentau mempunyai tata tertib yang besar pula. Tugas ini bukan untuk menghasilkan hidayah bagi orang lain, namun yang paling utama untuk memperbaiki diri-sendiri dan menunaikan kehambaan kita kepada Allah, juga

[1] Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Himpunan Fadilah Amal*, terj: A. Abdurrahaman Ahmad, dkk. (Yogyakarta: al-Shaff, 2006), 648.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sebagai usaha untuk selalu menaati perintah-Nya demi mendapatkan ridha-Nya untuk itu ada beberapa hal yang penting untuk diperhatikan secara istiqamah:

1) Menanggung sendiri biaya makan, minum, ongkos kendaraan dan biaya-biaya lainnya, jika ada kelebihan boleh membantu biaya kawan-kawan yang kurang mampu.
2) Menghormati saudara-saudara sesama pekerja agama dan mengangap melayani mereka adalah suatu karunia yang besar tanpa mengurangi adab dan penghormatan kepada mereka.
3) Bersikap *tawadlu‘* dan merendahkan diri dihadapan setiap muslim dengan berkata lemah lembut kepada mereka serta berusaha mengambil hati mereka. Jangan memandang rendah atau menghina di antara sesama khususunya alim ulama hendaknya kita muliakan mereka dan kita hormati, jangan sampai kita melakukan kekurangan dalam menghormati mereka. Sebagimana kita wajib menghormati, memuliakan, beradap kepada Qur`an dan Hadist seperti itu pula sangat penting bagi kita untuk memuliakan dan menghormati ulama. Allah SWT sendiri telah memberi mereka karunia yang istimewa. Menghina ulama sama menghina Islam yang akan menyebabakan kemurakaan Allah SWT.
4) Hindarilah dusta, ghibah, bertengkar, bemain-main dan bergurau pada waktu luang. Waktu-waktu luang lebih baik digunakan membaca buku-buku agama dan duduk dengan orang-orang yang menjaga agamanya sehingga kita kita dapat mengetahui firman Allah swt dan sabda Rasul-Nya. Khususnya ketika keluar di jalan Allah.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

5) Hindarilah hal-hal yang sia-sia dan gunakanlah waktu luang untuk berdzkir, berfikir, besalawat kepada Nabi SAW dan beristighfar serta saling mengajarkan diantara sesama jamaah.
6) Ketika kembali usahakanlah untuk mencari penghasilan yan halal, menunaikan hak-hak keluarga, sanak sudara dan orang lain sesuai dengan syariat Islam.
7) Jangan menyinggung masalah-masalah fikih yang sensitif atau masalah *khilafiyyah* selalulah berdakwah mengenai tauhid dan pentingnya menyampaikan agama.
8) Setiap amalan adan ucapan hendaknya dilakukan dengan ikhlas. amal yang sedikit tetapi ikhlas akan mendapatkan rahmat dan berkah dan menghasilkan kebaikan. Sebaliknya jika tanpa keikhlasan, maka di dunia pun tidak ada hasilnya dan di akhirat tidak akan mendapat pahala.[2]

c) Perbedaan Dakwah Jamah Tablig Dengan Dakwah Harokah Lain

Dakwah jamaah tablig mempunyai cara-cara yag unik, memang tujuannya sama yaitu *da'a ilallâh* namun ada perbedaan cara dengan dakwah harakah yang lain yaitu:

1) Dakwah mereka mendatangi manusia dengan berjalan kaki/'*ala al-aqdam*

Jamaah tablig mempunyai dakwah yang konvensional yakni dakwah *bi al-aqdam* dengan berjalan kaki jumpa manusia, sedangkan kebanyakan

[2] Ibid., 648-649.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dakwah *harakah* lain berdakwah didatangi manusia seperti kajian-kajian mereka yang datang adalah orang yang akan dengar dakwah mereka.[3]

2) Modal dakwah mereka adalah harta dan diri.

Berbeda dengan harakah lain, jika ingin ada kegiatan apapun apalagi yang bersifat pengiriman tenaga *da'i*nya pasti mencari dana dari luar, di masjid-masjid, di pintu masuk tol dsb, selalu diumumkan soal dana.

Jamaah tabligh beda, mereka tak bicara duit, setiap orang yang ingin keluar dijalan Allah maka membawa uangnya sendiri untuk membiayai kebutuhannya sendri.[4]

3) Dakwah mereka kepada akar bukan kepada ranting yakni kepada Iman bukan kepada fiqh.

Banyak *harakah* yang tak sabar lihat cara kerja jamaah tabligh yang hanya bicara tentang Iman dan amal shaleh melulu. Sementara yang mereka inginkan *amar ma'ruf* tapi *nahy mungkar*, hancurkan kemaksiatan dll.

Orang tua di jamaah mereka katakan: Rasulullah tak pernah hancurkan berhala dengan tangannya agar sahabatnya tak sembah berhala, tetapi Rasulullah hancurkan berhala yang ada di para sahabat sehingga ketika hati mereka penuh dengan Allah berhala dinafikkan dan dihancurkan sendiri dengan tangan mereka.[5]

4) Dakwah jamaah tabligh tak ikud suasana dan keadaan.

Dakwah yang dibuat jamaah tabligh tak terkesan dengan keadaan baik masa aman, maupun masa rawan, panas, dingin, senang, susah mereka tetap keluar dijalan Allah ikud *nishab* yang mereka tentukan sendri.

---

[3]Abu Muhammad Fahim, *Inilah Kedok Jamaah Tabligh*, (al-Sajadah: 2009), 34.
[4]Ibid., 36.
[5]Ibid., 36-37.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tidak seperti *harakah* lain baru kirim jamaah kalau ada kejadian tertentu, misalnya ada pemurtadan ada gempa bumi, tsunami, orang Islam diperangi, barulah mereka buat kerja galang dana ajak mereka kesana.[6]

5) Dakwah jamaah tabligh dimulai dari fadhail / keutamaan amal.

Menurut mereka ilmu fadhail adalah tujuan/maksud. Sedang ilmu masail adalah keperluan untuk mewujudkannya. Sedangkan dakwah *harakah* lain mereka mulai *masail* yakni ilmu cara beramal yang betul.[7]

6) Sasaran dakwah mereka adalah orang bodoh, orang miskin,orang berdosa (preman, koruptor dsb).

Pernah orang yang dituakan di anatar mereka ditanya kenapa jamaah tabligh tak ada sempalannya, di seluruh dunia tak ada jamaah tandingan, tak pernah terjadi keribuatan dalam kepemimpinan, program dll.

Maka mereka katakan: Perbedaan antara jamaah mereka dengan jamaah lain adalah komponen pendukungnya:

a. Jamaah mereka dibangun oleh orang-orang bodoh yang hanya ikud saja tak ada inovasi, mereka taat pada aturan jamaah. Orang miskin tak punya cita-cita yang muluk-muluk hidupnya hanya untuk hari ini saja, sehingga siap korban apa saja.

b. Jamaah mereka orang miskin yang tak punya uang untuk bikin tandingan karena biasanya orang kaya atau orang pandai jika usulan dalam jamah ditolak mereka akan bikin tandingan karena punya uang untuk kumpulkan masa tandingan.

[6]Ibid., 39.
[7]Ibid., 40.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c. Jamaah mereka dibangun oleh orang berdosa, sehingga mereka hanya ingin tobat agar dosanaya diampuni , sehingga dengan cara apapun yang penting taubatnya diterima.

Sedangkan *harakah* dan organisasi lain senang jika orang pandai orang kaya orang pejabat, orang shaleh atau Ulama ikud dalam jamaah mereka.

7) Dakwah jamaah tablig tak terkesan dengan kekuasaan.

Masyayekh mereka katakan di Pakistan yakni Syech Abdul Wahhab ketika melihat pejabat-pejabat datang ke markas mereka dengan formil, pengawalan dsb, maka langsung beliau memerintahan pejabat itu balik, karena beilau kwatir jamaah dimarkas Reiwind yang hari-hari berjumalah 20.000 orang kehilangan *tawajjuh* pada Allah dan hatinya bergeser kepada kekuasan seolah agama dibangun dengan kekusaaan, mereka meyakini agama akan wujud dengan pengorbanan.

8) Dakwah jamaah tablig tak terkesan dengan harta.

Di Pakistan menjadi markas terbesar diseluruh dunia (setiap hari hadir hampir 20.000 jamaah dari seluruh dunia) pernah didatangi oleh presiden Pakistan Nawas Syarif membawa satu koper uang untuk opersaional markas, Syech Abdul Wahhab telah tolak itu semua sehingga Nawas Syarif katakan: Ya, Syech anda tak akan temui lagi orang bawa uang sebanyak ini untuk markas selain saya. Maka Syech Abdul Wahhab katakan: Dan anda tak temui orang yang akan tolak uang sebanyak ini selain saya.[8]

9) Dakwah mereka tak berolitik.

[8]Ibid., 47-49.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Seorang diantara jamaah senior ditanya: Kenapa kalian tak berpolitik, bukankah Rasulullah SAW berpolitik juga?

Orang itu menjawab: Kalau kalian jeli mengamati pilihan untuk tidak berpolotik adalah sebuah politik juga yakni politik untuk tidak berpolitik.

Mereka katakan: Kalau Rasululah dahulu politiknya adalah merendahkan diri sendiri dan meninggikan *muslim* lain, tetapi kalian sekarang berpolitik merendahkan *muslim* saling mencaci, saling kritik dan meninggikan diri sendiri seolah kalian yang terbaik.

Dalam politik Islam yang ada umumnya sekarang ingin turunkan orang lain dan menaikkan diri sendiri, berbeda dengan politiknya Nabi, Nabi datang kepada raja atau tawaran Iman, kalau mereka mau takperlu diturunkan, seperti Najasy, kalau mereka menolak maka wajib bagi mereka bayar *jizyah* dan setelah itu diperangi. Adakah hari ini politik seperti Rasulullah SAW ini?.[9]

10) Dakwah mereka Tak inta Upah

Mereka hanya minta bayaran dari Allah SWT saja, tak ada maksud untuk ambil uang dari *mad`u* (orang yang didakwah).[10]

2. Pembahasan tentang Sunnah Nabi

a) Definisi al-Sunnah.

Secara etimologi sunnah berasal dari kata banyak di dalam Al-Quran dengan berbagai bentuk penggunaan sunnah disebutkan misal- nya QS Ali-Imron 3:13٧:

قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الأَرْضِ فَانْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِين.

[9]Ibid., 50-51.
[10]Ibid., 53.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sungguh telah berlalu sebelum kamu *sunnah-sunnah* (Allah) karena itu berjalanlah kamu ke (segenap penjuru) bumi dan perhatikan-lah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).[11]

al-Fatir: 35 43

اسْتِكْبَاراً فِي الأَرْضِ وَمَكْرَ السَّيِّئِ وَلَا يَحِيقُ الْمَكْرُ السَّيِّئُ إِلَّا بِأَهْلِهِ فَهَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا سُنَّتَ الأَوَّلِينَ فَلَن تَجِدَ لِسُنَّتِ اللَّهِ تَبْدِيلاً وَلَن تَجِدَ لِسُنَّتِ اللَّهِ تَحْوِيلاً.

Karena kesombongan (mereka) di bumi dan karena rencana (mereka) yang jahat. Rencana yang jahat itu hanya akan menimpa orang yang merencanakannya sendiri. Mereka hanyalah menunggu (berlakunya) ketentuan kepada orang-orang yang terdahulu. Maka kamu tidak akan mendapatkan perubahan bagi Allah, dan tidak (pula) akan menemui penyimpangan bagi ketentuan Allah itu.[12]

al-Ahzab 33: 38

مَّا كَانَ عَلَى النَّبِيِّ مِنْ حَرَجٍ فِيمَا فَرَضَ اللَّهُ لَهُ سُنَّةَ اللَّهِ فِي الَّذِينَ خَلَوْا مِن قَبْلُ وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ قَدَراً مَّقْدُوراً.

Tidak ada keberatan apapun pada Nabi tentang apa yang telah ditetapkan bagi-Nya (Allah telah menetapkan yang demikian) sebagai sunnah Allah pada Nabi-Nabi yang telah tedahulu dan ketetapan Allah itu suatu ketetapan yang pasti berlaku.[13]

سُنَّةَ اللَّهِ فِي الَّذِينَ خَلَوْا مِن قَبْلُ وَلَن تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْدِيلاً.

[11]Mushaf al-Azhar, 67.
[12]Ibid., 439.
[13]Ibid., 423.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

“Sebagai Sunnah Allah yang (berlaku juga) bagi orang-orang yang telah terdahulu sebelum-(mu), dan engkau tidak akan mendapati perubahan pada Sunnah Allah”.[14]

Dan banyak yang lainnya misalnya al-Mukmin: 40:85, al-Fath: 48:23, al-Kahfi: 18:55, dsb.

Secara termenilogi ulama berbeda pendapat dalam mendifinisikan sunnah, karena setiap ulama memandang sesuai keahliannya.

Menurut ulama` muhadditsiiin:

كُلُّ مَا أُثِرَ عَنِ النَّبِىِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ مِنْ قَوْلٍ اَوْ فِعْلٍ اَوْ تَقْرِ يْرٍ اَوْ صِفَةٍ خَلْقِيَّةٍ اَوْ خُلُقِيَّةٍ

“Segala sesuatu yang diberitakan dari Nabi SAW., Baik yang berupa sabda, perbuatan, taqrir, sifat-sifat maupun hal ihwal”.[15]

Menurut ahli ushul :

كُلُّ مَا صَدَ رَ عَنِ النَّبِىِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ غَيْرَا لْقُرْ اَ نَ الْكَرِيْمِ مِنْ قَوْلٍ اَوْ فِعْلٍ اَوْ تَقْرِ يْرٍمِمَّا يَصْلُحْ اَنْ يَكُوْ نَ دَ لِيْلًا لِحُكْمٍ شَرْ عِيٍّ.

Segala yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW selain al-Qur’an al-Karîm baik berupa perkataaan, perbuatan maupun taqrirnya yang pantas dijadikan dalil bagi hukum syara”.[16]

Menurut ulama` fiqh:

كلُّ مَا ثَبَتَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّي اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يكُنْ مِنْ بَا بِ الْفَرْضِ وَلَا وَ جِبْ

“Segala yang ketetapan dari Nabi SAW tetapi tidak terasuk fardhu dan tidak pula wajib”.[17]

---

[14]Ibid.,426.
[15] Solahuddin , Ulumul, 15.
[16] Munzier Suparta, *Ilmu Hadis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 9-10.
[17] Idri, *Studi Hadis* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 5.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pebedaan diatas dikarenakan setiap ulama mendifinisikan menurut keahlian masing-masing.

b) Bentuk-Bentuk Sunnah

1) Sunnah Qauli

Sunnah *Qawli* adalah segala bentuk perkataan atau ucapan yang disandarkan kepada Nabi SAW.[18] Perkataan, seperti halnya dalam terminologi bahasa arab, dibagi menjadi *khabar* atau berita dan *insya'* atau perintah. Perkataan Nabi pun sama, bisa berupa *khabar* (berita atau informasi) dan *insya* atau perintah.[19] Jadi hadis qouli di bagi dua : *Pertama* berita ghaib maupun yang lain dan *kedua* perintah baik yang harus ditinggalkan maupun yang harus dikerjakan dan lain sebagainya. Contohnya:

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةُ قَالَ قَالَ رَسُوْ لَ اللهِ صَلَّى ا ﷺ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ ((اِذَاقَالَ الا اِمَامُ : (غَيْرِ لمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا ا لضَّا لِّيْنَ) فَقُوْلُوْ اَمِيْنَ فَاِنَّ الْمَلَا ئِكَةَ تَقُوْلُ اَمِيْن وان لا ما يَقُوْلُ اَمِيْنَ فَمَنْ وَفَقَ تَأْمِيْنُهُ تَأْ مِيْنُ الْمَلَا ئِكَةُ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّ مَ مِنْ ذَنْبِهِ.

Artinya: Telah bersabda Rasulullah saw: jika seorang imam mengucapakan:"(غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَاالضَّالِّيْن),maka ucapkanlah "*âmîn*" sebab para Malaikatpun turut mengucapkan *âmîn* barang siapa yang bersamaan dengan bacaan *amin*-nya para malaikat, maka akan diampuni oleh Allah dosa-dosanya terdahulu.[20]

2) Sunnah Fi'li

Sunnah fi`li adalah segala yang di sandarkan kepada Nabi SAW berupa perbuatannya yang sampai kepada kita.[21] Biasanya dalam kehidupan yang terhormat, ada rahasia tersembunyi atau sengaja disembunyikan, tak boleh ada orang mengetahuinya kecuali orang-orang yang dekat saja tetapi tidak demikian dengan Rasulullah SAW. Siapapun orangnya: sahabat, istri dan

[18] Solahuddin, *ulumul*, 21.
[19] Yusuf Al-Qardhawi, *Pengantar Studi Hadis*, terj.Agus Suyadi Raharusun (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 21.
[20] al-Nasa`i, *Sunan al-Nasa`i*, vol:1 terj:bey Arifin, dkk (Semarang: Asy-Syifa', 1992), 496-497.
[21] Suparta, *Ilmu*, 19-20.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

lainpun berhak meriwayatkan dan mengetahui apa yang didengar, dilihat perihal kehidupan sehari-hari beliau baik ketika terjaga atau pun ketika beliau tidur, menyendiri atau pun berbaur dengan masyarakat, tempat beliau keluar masuk makanan, minuman pakaian, kendaran, suka duka ketika sedang bepergian atau tidak, dan hal lainya.[22] Berikut contohnya:

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ كَانَ إِذَا سَمِعَ صَوْتَ الرَّعْدِ وَالصَّوَاعِقِ قَالَ اللَّهُمَّ لَا تَقْتُلْنَا بِغَضَبِكَ وَلَا تُهْلِكْنَا بِعَذَابِكَ وَعَافِنَا قَبْلَ ذَلِكَ.

> Artinya: Apabila mendengar suara guntur dan halilintar, beliau mengucapkan ya Allah janganlah Engkau bunuh kami dengan murka-Mu dan janganlah Engkau rusak kami dengan siksa-Mu dan selamatkanlah kami sebelum itu. (Riwayat Ahmad, Tirmidzi dan Hakim dari Ibn Umar).[23]

3) Sunnah Taqrir

Tidak semua materi hadis secara utuh berasal dari Nabi, baik berupa perkataan maupun perbuatan sebagiannya adalah perkataan atau perbuatan sahabat baik yang dilakukan di depan nabi atau sebelum itu yang kemudian dikonfirmasi pada Nabi hadis kategori ini dalam terminologi hadist disebut dengan hadis taqrir yaitu hadis yang berupa ketetapan nabi terhadap apa yang datang atau yang dilakukan oleh para sahabatnya.[24] Di antara salah satu contoh hadis taqriri adalah tentang Bani Quraydzah waktu perang ahzab :

لَا يُصَلِّيَنَّ أَحَدٌ الْعَصْرَ إِلَّا فِي بَنِي قُرَيْظَةَ فَأَدْرَكَ بَعْضُهُمْ الْعَصْرَ فِي الطَّرِيقِ فَقَالَ بَعْضُهُمْ لَا نُصَلِّي حَتَّى نَأْتِيَهَا وَقَالَ بَعْضُهُمْ بَلْ نُصَلِّي لَمْ يُرِدْ مِنَّا ذَلِكَ فَذُكِرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يُعَنِّفْ وَاحِدًا مِنْهُمْ.[25]

---

[22] Al-Qardhawi, *Pengantar*, 42.
[23] Jalal al-Din al-Suyuti, *Terjemahan al-Jami` al-Shagir*, vol. 4 terj: Nadjih Ahjad (Surabaya: Bina Ilmu, 1996), 229.
[24] Idri., *Studi*, 16.
[25] al-Bukhari, *al-Jami` al-Musnad al-Shahih al-Mukhtashar min Umur Rasul Allah wa Sunanih wa Ayyamih*, vol. 3 (Surabaya : Dar al-Syurut al-Misriyyah, t.t.), 34.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Janganlah ada satupun yang shalat ‘Ashar kecuali di perkampungan *Banî Quraizhah*.” Lalu ada di antara mereka mendapati waktu ‘Ashar di tengah jalan, maka berkatalah sebagian mereka:” Kita tidak shalat sampai tiba di sana.” Yang lain mengatakan:” Bahkan kita shalat saat ini juga. Bukan itu yang beliau inginkan dari kita.” Kemudian hal itu disampaikan kepada Rasulullah *shallâllahu ‘alaihi wa sallam* namun beliau tidak mencela yang manapun.[26]

4) Ahwali

Sunnah ahwali adalah hadis yang berupa hal ihwal Nabi SAW. yang tidak termasuk dalam kategori keempat bentuk hadis diatas. Hadis-Hadis yang termasuk kalam kategori ini adalah hadis-hadis yang menyangkut sifat-sifat dan kepribadian, serta keadaan fisik Nabi SAW.[27] contohnya sebagai berikut: Perilaku dan budi pekerti Nabi:

كاَنَ احْسَنَ النَّا سُ وجْهًا وَاَحْسَنُهُمْ خُلُقًا لَيْسَ با لطَّو يْل وَلَا با لْقَصِيْر.

“Adalah beliau paling bagus wajahnya dan paling bagus bentuk tubuhnya , tidak tinggi yang mencolok dan tidak pendek”.[28]

5) Sunnah Hammi

Sunnah Hammi adalah hadist (sunnah) yang yang berupa keinginan Nabi SAW, yang belum terealisasikan.[29]

حِينَ صَامَ **النبِي** صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ وَأَمَرنا بصِيَامِهِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ يَوْمٌ تُعَظِّمُهُ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا كَانَ الْعَامُ الْمُقْبِلُ صُمْنَا يَوْمَ التَّاسِعَ قَالَ فَلَمْ يَأْتِ الْعَامُ الْمُقْبِلُ حَتَّى تُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم.[30]

Ketika Nabi SAW berpuasa hari ‘Asyûra dan memerintahkan para sahabat untuk berpuasa, meeka berkata, Ya, Rasulullah, hari ini adalah hari diagungkannya orang *Yahudi dan Nashrani*. Rasulullah kemudian

[26] http://salafi.or.id/blog/2013/01/05/perang ahzab-iv-menumpas-bani-quraidzah.senin15-09-2015.16:39
[27] Solahuddin, *Ulumul*, 24.
[28] Jalal al-Din al-Suyuti, *Terjemahan al-Jami‘* vol. 4 terj: Nadjih Ahjad , 154.
[29] Solahuddin, *Ulumul*, 23.
[30] Abu Dawud, *Shahih Sunan Abi Dawud*, vol: 2 (Riyad: Maktabah al-M‘ârif li al-Nasyr wa al-Tauzi‘ riyadl, 2000), 80.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bersabda, Tahun yang akan *Insyâ Allâh* aku akan berpuasa pada hari yang kesembilan.[31]

[31] Solahuddin, *Ulumul*, 23.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id